

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Berikut gambaran umum responden penelitian secara demografis dari total populasi 8 orang:

- a. Deskripsi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
Klasifikasi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Pria	5 orang	62,5%
Wanita	3 orang	37,5%

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 orang responden pria dan 3 orang responden wanita dengan persentase masing-masing 62,5% dan 37,5%.

- b. Deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel 4.2
Klasifikasi Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase
20 – 30 tahun	4 orang	50%
30 – 40 tahun	2 orang	25%
50 – 60 tahun	2 orang	25%

Jumlah responden pada kelompok usia 20-30 tahun ialah 4 orang, kelompok usia 30-40 tahun berjumlah 2 orang, dan kelompok usia 50-60 tahun berjumlah 2 orang.

c. Deskripsi responden berdasarkan masa kerja

Tabel 4.3
Klasifikasi Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
<10 tahun	4 orang	50 %
10 – 20 tahun	2 orang	25%
>20 tahun	2 orang	25%

Jumlah responden dengan masa kerja kurang dari 10 tahun sebanyak 4 orang, masa kerja 10-20 tahun sebanyak 2 orang, dan lebih dari 20 tahun sebanyak 2 orang.

d. Deskripsi responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Tabel 4.4
Kategori Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Pendidikan Luar Biasa (PLB)	6 orang	75%
Non PLB	2 orang	25%

Jumlah responden berdasarkan latar belakang pendidikan yaitu sebanyak 6 orang merupakan lulusan pendidikan luar biasa, sedangkan lulusan dari jurusan lain berjumlah 2 orang.

e. Deskripsi responden berdasarkan status pernikahan

Tabel 4.5
Klasifikasi Status Pernikahan Responden

Status	Jumlah	Persentase
Lajang	2 orang	25%
Menikah	1 orang	12,5%
Menikah dan memiliki anak	5 orang	62,5%

Jumlah responden yang telah menikah berjumlah 6 orang dengan 5 orang telah memiliki anak, sedangkan 2 orang berstatus lajang.

f. Deskripsi responden berdasarkan pekerjaan sambilan

Tabel 4.6
Gambaran Responden dengan Pekerjaan Sambilan

Pekerjaan sambilan	Jumlah	Persentase
Ada	5 orang	62,5%
Tidak ada	3 orang	37,5%

Jumlah responden yang memiliki pekerjaan sambilan yaitu 5 orang, sedangkan yang tidak memiliki pekerjaan sambilan yaitu 3 orang.

4.1.2 Pengukuran Kategori

Untuk mengetahui kategori, diperlukan penghitungan mencari rentang kelas dengan menggunakan rumus berikut:

$$i = \frac{(N \text{ item} \times \text{Skala maks.}) - (N \text{ item} \times \text{Skala min.})}{\text{Jumlah kategori}}$$

Setelah rentang kelas diketahui, didapatkan bahwa kategori dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategori Kelas Kedua Variabel

	CoR (Per dimensi)	CoR (Total)	KO (Per komponen)
Rendah	3 – 5	15 – 30	6 – 23
Sedang	6 – 9	31 – 45	
Tinggi	10 – 12	46 – 60	24 – 42

4.1.3 Data Deskriptif Penelitian

- a. Gambaran skor maksimal, minimal, dan rata-rata

Tabel 4.8
Gambaran Skor Maksimal, Minimal, dan Rata-rata

Variabel	Skor Minimal	Skor Maksimal	Rata-rata
<i>Centrality of Religiosity</i>	18	58	48,25
Komitmen afektif	23	42	34,375
Komitmen normatif	20	41	28,875
Komitmen kontinuitas	16	33	24,625

Skor minimal dari variabel *centrality of religiosity* adalah 18, skor maksimal yaitu 58, dan rata-rata yaitu 48,25. Skor minimal dari komitmen afektif, normatif, dan kontinuitas masing-masing yaitu 23, 20, dan 16. Skor maksimal dari komitmen afektif, normatif, dan kontinuitas masing-masing yaitu 42, 41, dan 33.

- b. Gambaran skor komitmen organisasi tiap responden sebagai berikut:

Tabel 4.9
Skor Komitmen Organisasi Tiap Responden

	Afektif		Normatif		Kontinuitas	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
J	39	Tinggi	29	Tinggi	24	Tinggi
GAA	41	Tinggi	41	Tinggi	28	Tinggi
WH	23	Rendah	26	Tinggi	23	Rendah
DA	33	Tinggi	24	Tinggi	21	Rendah
MAJ	42	Tinggi	36	Tinggi	33	Tinggi
AS	26	Tinggi	24	Tinggi	30	Tinggi
R	40	Tinggi	31	Tinggi	16	Rendah
AR	31	Tinggi	20	Rendah	22	Rendah
%	87,5%		87,5%		50%	

Responden yang termasuk dalam komitmen afektif tinggi yaitu 7 orang (87,5%), komitmen normatif tinggi yaitu 7 orang (87,5%), dan komitmen

kontinuitas tinggi yaitu 4 orang (50%). Komitmen tertinggi masing-masing responden ditandai dengan huruf cetak tebal. Terdapat 5 orang dengan komitmen afektif sebagai komponen tertinggi, 2 orang dengan komitmen normatif sebagai komponen tertinggi, dan 1 orang dengan komitmen kontinuitas sebagai komponen tertinggi.

c. Gambaran skor *centrality of religiosity* tiap responden

Tabel 4.10
Skor *Centrality of Religiosity* Tiap Responden

	Int	Ide	Pub	Pri	Exp	Σ CoR	Kategori
J	5	3	3	4	3	18	Rendah
GAA	11	12	11	12	12	58	Tinggi
WH	9	12	10	11	12	54	Tinggi
DA	8	11	9	10	11	49	Tinggi
MAJ	12	12	10	12	10	56	Tinggi
AS	8	9	9	9	9	44	Sedang
R	10	11	9	12	10	52	Tinggi
AR	11	10	11	12	11	55	Tinggi

Skor total menjadi penentu tinggi rendahnya *centrality of religiosity* yang dimiliki responden. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat 6 responden (75%) dengan *centrality of religiosity* yang tinggi, sementara kategori rendah dan sedang masing-masing satu responden (12,5%).

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran komitmen organisasi dan *centrality of religiosity* pada guru honorer SLB-BC X Bandung. Secara umum komitmen organisasi pada guru cenderung tinggi. Pada responden J, GAA, MAJ, dan AS yang mendapatkan skor tinggi di semua komponen komitmen organisasi. Mereka telah merasakan keterikatan emosional dengan sekolah, untuk J, GAA, dan MAJ terlihat tingginya skor di item 1 dan 2 bahwa mereka merasa senang jika akan menghabiskan karir di SLB-BC X serta merasa bahwa masalah sekolah tersebut merupakan masalah mereka juga. Lalu pada item 9 dan 11 bahwa mereka telah merasa bertanggung jawab terhadap orang-orang di sekolah, baik itu siswa, atasan, dan sesama rekan kerja, sehingga dapat muncul rasa bersalah jika mereka memberhentikan diri dari sekolah. Hanya saja, hal tersebut kontradiktif dengan skor komponen kontinuitas mereka yang tinggi, bahwa bekerja di SLB-BC X bukan sekedar keinginan namun juga kebutuhan dan mereka merasa tidak memiliki banyak alasan untuk keluar dari sekolah.

Terkhusus untuk responden A dan F hal ini dapat berkaitan dengan tingkat *centrality of religiosity* yang rendah dan sedang menandakan posisi konstruksi religius personal mereka tidak berada sebagai inti dari konstruksi psikologis lainnya. Oleh karena itu, mereka tidak memandang pekerjaan ini dari sudut pandang religius, namun ada faktor lain yang membuat komitmen afektif dan normatif mereka tinggi. Namun untuk GAA dan MAJ yang memiliki skor tinggi pada *centrality of religiosity* berarti mengindikasikan adanya faktor lain yang membuat komitmen organisasi mereka tinggi.

Responden DA dan R memiliki komponen komitmen afektif dan normatif yang tinggi, serta komitmen kontinuitas rendah. Hal ini berarti karirnya sebagai guru SLB mereka jalani karena kemauan mereka sendiri serta sudah menjadi suatu keharusan. Kesiapan mereka untuk bekerja terlihat dari item 3 dan 5 bahwa telah ada *sense of belonging* yang mereka rasakan terhadap sekolah sehingga mereka juga telah merasa menjadi bagian keluarga dari sekolah. Oleh karena itu, dapat muncul rasa bersalah jika memberhentikan diri karena sudah ada bahwa mereka harus menjalani kewajiban yang mereka miliki pada sekolah. Ditambah lagi mereka memiliki dimensi intelektual, ideologi, dan *private practice* yang tinggi sehingga jelas bahwa posisi konstruksi personal religius berada di posisi sentral. Mereka memandang pekerjaan mereka secara religius bahwa mereka yakin pekerjaan ini membawa berkah dan validasi dari Tuhan, hal ini memperkuat keputusan mereka untuk bertahan menjadi guru di SLB-BC X.

Responden WH termasuk pada kategori tinggi hanya pada komitmen normatif dibarengi dengan *centrality of religiosity* yang tinggi. Dari sudut pandang religius, pekerjaan menjadi guru merupakan sesuatu yang menghasilkan berkah terutama jika dijalani bukan karena terpaksa sehingga skor komitmen kontinuitas WH rendah. Oleh karena itu, internalisasi nilai dalam diri C yang mempengaruhi komitmen normatif, salah satunya bersumber dari ideologi sesuai dengan agamanya. Selain itu, C juga memiliki rasa berkewajiban yang kuat terlihat dari item 7 dan 11 yang cenderung tinggi dibanding item lainnya bahwa ia merasa harus menjalani kewajiban yang ia miliki pada atasan dan orang-orang di dalam sekolah yaitu siswa dan rekan kerja.

Responden AR memiliki komitmen afektif yang dominan, dibarengi dengan *centrality of religiosity* yang tinggi. AR telah merasakan kelekatan dengan sekolah, bertahannya AR dengan pekerjaannya didasari oleh emosi positif terlihat dari tingginya skor item 2-6. Hal tersebut menandakan bahwa AR sudah memiliki *sense of belonging* yang kuat sehingga merasa menjadi bagian dari keluarga SLB-BC X Bandung serta bahwa masalah sekolah adalah masalahnya sendiri juga. Posisi konstruksi religius personal yang sentral menandakan bahwa ia juga memandang pekerjaannya dari sudut pandang religius terlihat dari skor yang tinggi pada seluruh dimensi. Kedua variabel tersebut saling memperkuat keputusannya untuk bertahan di pekerjaannya sekarang.

